



## **Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Madrasah Diniyyah di Desa Sunia**

### **The Effectiveness of Islamic Religious Education Learning in Improving the Morals of Diniyyah Madrasah Students in Sunia Village**

**Alfan Siti Qurrotul Aini <sup>1)</sup>, Alifa Ayu Pitaloka Suandi <sup>2)</sup>, Fitriyani <sup>3)</sup>, Yunita Nur Ziyanti <sup>4)</sup>, Tanti Dewinggih <sup>5)</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, [alfanqurrotulaini@gmail.com](mailto:alfanqurrotulaini@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, [psalifaayu06@gmail.com](mailto:psalifaayu06@gmail.com)

<sup>3</sup>Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, [fitriyani39748@gmail.com](mailto:fitriyani39748@gmail.com)

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, [yunitanz14@gmail.com](mailto:yunitanz14@gmail.com)

<sup>5</sup>Program Studi Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, [dewinggih.tanti@uinsgd.ac.id](mailto:dewinggih.tanti@uinsgd.ac.id)

#### **Abstrak**

Masalah yang terjadi sekarang sering kali mengenai moral akhlak siswa atau kurang terbimbingnya siswa mengenai etika dan sopan satun dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian adalah untuk menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menjelaskan secara rinci, serta observasi langsung dan menggambarkan secara spesifik berdasar kegiatan yang dilakukan saat pengajaran. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa di Madrasah Diniyah Blok Teja Desa Sunia sudah berjalan dengan efektif, namun belum optimal. Gambaran akhlak siswa Madrasah Diniyah Blok Teja desa Sunia menurut hasil penelitian sudah baik, namun ada sebagian siswa yang masih perlu bimbingan dari orangtua, guru, dan lingkungannya sehingga dibutuhkan peran penting guru Pendidikan Agama Islam di sekolah untuk membimbing dengan metode yang baik. Peran Kuliah Kerja Nyata dalam lingkungan Madrasah Diniyah Blok Teja Desa Sunia berpengaruh dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa.

**Kata Kunci:** Akhlak, Efektivitas pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

### Abstract

*Problems that occur now are often about students' morals or students' lack of guidance regarding ethics and manners in everyday life. The purpose of the research is to make learning Islamic Religious Education in schools as a reference in improving the moral quality of students. This study uses a qualitative descriptive method, namely by explaining in detail, as well as direct observation and describing specifically based on the activities carried out during teaching. The results showed that the effectiveness of Islamic Religious Education learning in improving the moral quality of students in Madrasah Diniyah Blok Teja Sunia Village had been running effectively, but not optimally. According to the results of the research, the moral description of the Madrasah Diniyah students in Sunia Village is good, but there are some students who still need guidance from parents, teachers, and their environment so that an important role for Islamic Religious Education teachers is needed in schools to guide them with good methods. The role of Real Work Lectures in the Madrasah Diniyah Blok Teja Sunia Village has an effect on improving the moral quality of students.*

**Keywords:** *Effectiveness of learning, Islamic Religious Education, Morals.*

### A. PENDAHULUAN

Mahasiswa dalam lingkungan masyarakat memiliki peran yang besar. Pengabdian terhadap masyarakat kerap kali menjadi suatu hal yang harus dilakukan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan untuk mewujudkan Tri Darma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian terhadap masyarakat. Dalam kegiatan ini mahasiswa harus menjadi seorang yang membawa problem solving dan jangan hanya menjadi jadi beban.

Pelaksanaan KKN ini berlangsung selama satu bulan yang berlokasi di suatu daerah dengan tingkatan Desa. Pada dasarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat. Setelah mendapatkan materi perkuliahan yang senantiasanya dapat berguna didalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Dalam kegiatan pengabdiannya pada masyarakat, mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, seni, dan agama untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan masalah dan menanggulangnya secara tepat.

Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa sekarang menjadi sorotan dikalangan masyarakat, utamanya pada siswa-siswa sekolah yang diakibatkan oleh faktor lingkungan, canggighnya teknologi, dan dari masa pandemi covid-19 yang serba terbatas dalam hal menuntut ilmu. Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam menciptakan generasi bangsa yang memiliki akhlak mulia, etika, sopan santun, serta moral yang baik dalam agama islam ada dua hal yang menjadi pondasi utama dan memiliki cakupan yang menyeluruh yaitu akidah dan akhlak

Para siswa di masa sekarang mereka sangat membutuhkan bimbingan akidah akhlak dan ilmu agama lebih ketat. Masalah yang sering kali dihadapi pada masa sekarang sering kali terjadi mengenai moral siswa atau kurang terbimbingannya siswa mengenai etika dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama pada masa sekarang dapat timbul berbagai macam permasalahan, baik masalah itu tumbul dari siswa bahkan tak jarang timbul dari gurunya sendiri.

Pada dasarnya pendidikan agama yang baik akan menghasilkan siswa yang memiliki akhlak yang mulia, etika dan sopan santun yang baik, serta Siswa akan mendapatkan ilmu agama sebagai bekal dalam kehidupan sehari-harinya untuk bekal mereka di masa yang akan datang baik itu permasalahan mengenai Aqidah Islam serta muamalah yang masih menjadi pertanyaan masyarakat mengenai keberhasilannya pendidikan agama yang dipelajari siswa-siswa.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh setiap bangsa dalam mencapai cita-cita dalam pandangan hidup bangsa. Pendidikan senantiasa berbeda dari satu sekolah ke sekolah lainnya, tetapi tujuan yang ditempuh ialah mewujudkan pandangan hidup yang dianut oleh bangsa itu sendiri (Mardani 2015).

Pendidikan Agama Islam dikenal oleh beberapa kalangan sangat rumit, banyak topik yang harus dipahami terlalu akademisi, hingga dianggap bahwa sikap seseorang tidak diperhatikan, hanya saja yang berkaitan dengan ranah akademik dan penalaran. Namun pada kenyataannya Islam tidak hanya mengajarkan teori saja, tetapi diaplikasikan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya dengan mempelajari ilmu akhlak.

Kegagalan Pendidikan Agama Islam (PAI) disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara gnosis dan praxis dalam kehidupan nilai agama. (Muhaimin 2008)

Kelemahan Pendidikan Agama Islam (PAI) lainnya yaitu pada bidang teknologi lebih cenderung terhadap faham fatalistik, dibidang akhlak berorientasi pada urusan sopan santun serta belum pahamnya kompleks kepribadian manusia, dalam bidang ibadah hanya mengajarkan kegiatan rutin keagamaan dan kurang ditekankan kepada pembentukan sikap atau kepribadian, dalam bidang ilmu Fiqih hanya mempelajari aturannya saja dan kurang memahami hukum Islam, kemudian agama Islam cenderung diajarkan sebagai dogma dan kurang mengembangkan rasionalitas serta kecintaan pada kemajuan ilmu pengetahuan, dan yang terakhir orientasi mempelajari

al-Qur'an masih cenderung pada kemampuan membaca teks, belum mengarah pada pemahaman arti dan penggalan makna.

Agama bukan hanya untuk diketahui, melainkan untuk dihayati, diamalkan agar setiap perubahan sikap dan perbuatan sesuai dengan tuntunan ajaran agama. Maka, perlu dicari cara mendidik yang menimbulkan perubahan dalam sikap dan perbuatan menurut agama. (Mahfudh 2007)

Akidah dan akhlak menjadi patok ajaran agama Islam, tidak hanya suatu hal yang sederhana untuk diajarkan kepada siswa pada pendidikan formal. Dalam dunia pendidikan formal pendidikan agama Islam utamanya Akhlak diajarkan sedari dini. Pada pendidikan formal Sekolah Dasar (SD) pembelajaran agama Islam ditampung dalam satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) sedangkan pada Madrasah Ibtidaiyyah (MI) atau Madrasah Diniyyah mata pelajaran PAI terdiri dari 5 mata pelajaran diantaranya Akidah dan Akhlak, Al-Qur'an dan Hadist, Fiqh, Bahasa Arab, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyyah yang terletak di Blok Teja Desa Sunia dimana di Madrasah tersebut terdiri dari beberapa tingkatan kelas mulai dari kelas 1-6. Permasalahan yang terjadi di Madrasah tersebut yaitu siswa hanya ditugaskan menulis materi yang ada dalam buku paket tanpa diberi penjelasan mengenai materi, guru yang kurang menguasai materi yang disampaikan kepada siswa, kurangnya evaluasi pembelajaran yang menitik beratkan pengetahuan saja, padahal akhlak sangat menitik beratkan pada aspek sikap, serta minat dan motivasi siswa yang kurang dalam pembelajaran.

Maka berdasarkan permasalahan diatas peneliti mengambil judul penelitian *Efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa di Madrasah Diniyyah Di Desa Sunia*. Berdasarkan pemahaman dan kondisi lapangan, penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan tambahan referensi yang lebih kompleks mengenai efektivitasnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kualitas siswa utamanya di Blok Teja Desa Sunia.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif, dengan menjelaskan secara rinci, dilakukan observasi langsung dan menggambarkan secara spesifik berdasarkan kegiatan yang dilakukan adalah pengajaran. Kegiatan tersebut dilakukan secara langsung. Peserta yang mengikuti kegiatan tersebut adalah seluruh Siswa DTA PUI Sunia di Blok Teja yang berjumlah dua belas orang Siswa kelas II, dengan 4 laki-laki dan 8 perempuan. delapan Siswa kelas III dan enam Siswa kelas VI, dengan 10 laki-laki dan 4 perempuan.



Gambar 1. Gambaran Kegiatan dan Tujuan

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan terjun secara langsung ke tempat pengabdian, yaitu di Desa Sunia Kec. Banjaran Kab. Majalengka. Berikut akan dijelaskan tahapan, waktu, tempat kegiatan, faktor pendukung dan penghambat, dan solusi yang diterapkan.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

Tanggal	Pelaksanaan Pengabdian
4/08/21	<ul style="list-style-type: none"> <li>Waktu kegiatan: 14.00 WIB - selesai</li> <li>Tempat Kegiatan: Madrasah blok Teja Desa Sunia</li> <li>Tahapan kegiatan: perkenalan dengan siswa di madrasah, kemudian karena sudah mendapat izin dari guru madrasah untuk mengajar, saat itu juga anggota KKN langsung melakukan kegiatan mengajar. Saat itu mata pelajaran yang akan dibahas yaitu tentang Akhlak. Disana anggota KKN menggunakan metode ceramah dengan memberikan contoh-contoh dari</li> </ul>

	<p>Akhlak yang sedang dijelaskan. Yang menjadi faktor penghambat salah satunya datang dari siswa madrasah itu sendiri. mungkin karena baru pertama kali bertemu jadi masih merasa canggung jadi Siswa-Siswa belum terlalu aktif berbicara dan cenderung mengabaikan pertanyaan. Solusi yang diterapkan yaitu dengan terus berusaha meningkatkan keakraban siswa dengan anggota KKN agar siswa lebih terbuka.</p>
11/08/21	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu kegiatan: 14.00 WIB - selesai</li> <li>• Tempat Kegiatan: Madrasah blok Teja Desa Sunia</li> <li>• Tahapan kegiatan: anggota KKN datang ke madrasah kemudian langsung membimbing siswa-siswa. Materi yang disampaikan yaitu tentang Al-Qur'an mengenai surat al-Alaq. Metode yang digunakan yaitu metode tanya jawab. Anggota KKN menjelaskan terlebih dahulu bahwa dalam surat al-Alaq terdapat nilai akhlak yang dapat diambil, yaitu pada ayat pertama. Dimana ayat pertama menganjurkan ketika kita melakukan sesuatu hendaknya selalu bersikap ikhlas mencari ridho kepada Allah. Kemudian setelah itu diadakan sesi tanya jawab. Siswa-siswa sudah ada yang aktif berbicara namun saat itu siswa-siswa belum menerapkan etika dalam menjawab dan tentunya dalam hal itu perlu adanya bimbingan. Solusi yang ditawarkan yaitu memberitahu bagaimana etika dalam menjawab.</li> </ul>
18/08/21	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu kegiatan: 14.00 WIB - selesai</li> <li>• Tempat Kegiatan: Madrasah blok Teja Desa Sunia</li> <li>• Tahapan kegiatan: seperti biasa anggota KKN mengajar ketika siswa telah siap untuk belajar. Materi yang akan disampaikan yaitu mengenai praktek ibadah dengan tema shalat. Untuk metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan. Pertama anggota KKN menjelaskan terlebih dahulu tentang ruang lingkup shalat. Kemudian anggota KKN dan para siswa pergi ke masjid untuk menjalankan shalat Ashar berjamaah. Hal akan menjadi suatu metode pembelajaran yang cukup efektif. Disamping itu, di dalam shalat juga terkandung nilai akhlak untuk manusia. Dimana shalat mampu mencegah perbuatan yang keji dan munkar sehingga itu akan meningkatkan kualitas akhlak siswa. Solusi yang ditawarkan yaitu dengan mencoba pelaksanaan shalat ashur berjamaah kepada siswa</li> </ul>
25/08/21	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu kegiatan: 14.00 WIB - selesai</li> <li>• Tempat Kegiatan: Madrasah blok Teja Desa Sunia</li> <li>• Tahapan kegiatan: observasi terakhir dalam pelaksanaan pengandian, anggota KKN memberikan materi sejarah kebudayaan Islam tentang mukjizat Nabi. Metode yang digunakan yaitu metode diskusi dan bermain. Anggota KKN menjelaskan terlebih dahulu tentang ruang lingkup mukjizat Nabi, seperti akhlak apa yang dimiliki oleh Nabi sehingga mampu diberikan mukjizat oleh Allah. Dan terjadilah diskusi singkat. Kemudian anggota KKN juga mencoba memberikan dorongan agar siswa senantiasa mencontoh dari akhlak para Nabi supaya siswa mendapat keistimewaan dari Allah. Setelah itu dilakukan permainan, dimana orang yang kalah akan diberikan pertanyaan mengenai apa yang telah mereka pahami dari penjelasan materi yang dilakukan oleh anggota KKN. Solusi yang diberikan yaitu dengan</li> </ul>

	memberi motivasi kepada para siswa agar terus meningkatkan kualitas akhlak dengan mencontoh para Nabi yang mendapat mukjizat melalui pembelajaran pendidikan agama Islam
--	--

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Perilaku Akhlak Siswa di Madrasah Teja Sunia

Di abad 21 saat ini, sangat penting nilai ditanamkan untuk menjaga keselarasan dalam membangun kemajuan, dimana nilai akhlak harus dikembangkan dan ditanamkan pada setiap orang siapapun itu khususnya pada peserta didik. Contoh penanaman nilai adalah dengan nilai Pendidikan. Dimana Pendidikan disusun dengan baik supaya peserta didik atau Siswa-Siswa dapat memahami serta mendalami nilai-nilai yang diajarkan (Tambak, et al 2016). Seperti pada Pendidikan Agama Islam yang diartikan sebagai pembentukan jiwa keagamaan pada Siswa dimana pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk suatu kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama. Maka dari itu, pentingnya peran dari semua pihak sangat diperlukan dalam proses pembentukan akhlak. Disini peran guru sangat penting dalam gambaran perilaku akhlak untuk siswa-siswa dengan cara selalu bersikap ramah, sopan serta menanamkan sikap jujur agar siswa-siswa dapat mencontoh perilaku akhlak kita.

Kecenderungan siswa di desa Sunia dalam perilaku di sekolah maupun di lingkungan masih kurang terlebih perilaku serta sopan santun dan tata Bahasa, hasil dari survey yang telah dilakukan di lapangan. Agar siswa mendapatkan bimbingan terhadap perilaku dan sopan santun serta tata Bahasa maka harus di ajarkan saat disekolah dengan Pendidikan Agama Islam dimana Pendidikan agama mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pematapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundament mental-spiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya. Setelah adanya mahasiswa KKN, para siswa mulai bisa berperilaku baik, sopan dan berbicara dengan Bahasa yang baik dan benar, siswa-siswa pun menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tingkat pemahaman siswa dalam belajar menjadi lebih meningkat dari sebelumnya (Elihami, et al 2018).

Kegiatan KKN kelompok 217 melakukan kegiatan pembelajaran di DTA PUI Sunia yang ditujukan untuk para siswa kelas 2,3 dan 4 Sekolah Dasar, kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu kegiatan pengajaran materi-materi yang sudah terjadwal setiap harinya. Agar pembelajaran menjadi interaktif maka kami mahasiswa UIN Bandung menggunakan berbagai metode pembelajaran, salah satunya tanya jawab, hukuman dan hadiah, dan ceramah. Disetiap pembelajaran kami selalu menempatkan hadiah dan hukuman kepada siswa-siswa agar mereka bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan adanya bimbingan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan proses pembelajaran metode tanya jawab hal tersebut termasuk pada pengajaran perilaku dengan tujuan agar siswa mampu memahami serta aktif berpikir sehingga dapat menghasilkan kemampuan berpikir kritis dan memiliki akhlakul karimah atau perilaku yang baik, bisa jadi sebagai gambaran umum perilaku akhlak siswa di sekolah atau desa. Sebab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai agar tertanam dalam diri siswa sehingga akan menumbuhkan rasa spontan seperti bersikap jujur, sopan, rela berkorban, sabar, dll (Nafisah 2016).

## **2. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran efektif ialah suatu pembelajaran yang memungkinkan para siswa mampu belajar dengan mudah, menyenangkan dan mampu mencapai tujuan dari pembelajaran yang diharapkan. Keefektifan pembelajaran tentunya menjadi suatu hal yang diharapkan untuk di capai oleh semua pendidik. Karena jika tidak efektif, pembelajaran akan dirasa kurang atau tidak maksimal (Aminudin dkk, 2006: 32).

Pendidikan agama Islam ialah suatu bimbingan dengan menggunakan usaha yang sistematis dan pragmatis kepada siswa didik beragama Islam, sehingga ajaran Islam tersebut benar-benar mampu dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman bagi hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, sikap mental dan pemikiran yang ada pada dirinya (Patoni, 2004: 15).

Edi Kuswanto menyebut Pendidikan agama Islam ialah suatu bagian paling penting yang berkaitan dengan dengan aspek sikap dan nilai-nilai antara lain akhlak, karena pendidikan agama mampu memberikan motivasi hidup dan kehidupan, juga merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri untuk terciptanya manusia yang sebagaimana diharapkan. Pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki tujuan ialah menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia, sesuai dengan tuntutan dan ajaran agama.

Untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam, tentu diperlukan adanya strategi khusus. Adapun untuk mengukur efektivitas pembelajaran yaitu dengan menentukan kemampuan memindahkan prinsip yang dipelajari. Suatu strategi dapat dikatakan efisien jika tujuan yang diharapkan mampu dicapai dengan waktu yang relatif singkat. Selain itu, ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan agar pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi efektif yaitu sebagai berikut:

- a. Guru. Guru merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam terwujudnya pembelajaran yang efektif. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tentu isinya syarat akan teori dan praktik. Dan sebaiknya guru mampu mengemas keduanya agar tidak membosakan dan monoton. Guru juga harus memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam mengajar,

seperti memahami materi yang akan diajarkan, mengajar dan mengarahkan siswa sambil memberi contoh, menghargai dan mampu memotivasi siswa, memahami tujuan pembelajaran, melaksanakan penilaian yang tepat dan benar dan lainnya.

- b. Metode pembelajaran. Metode pembelajaran ialah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru. Siswa-Siswa selalu tertarik pada sesuatu yang baru, sehingga baiknya metode yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam pun harus berbeda-beda. Metode pembelajaran yang bisa dilakukan agar efektivitas pembelajaran tercapai yaitu metode keteladanan (guru menjadi contoh untuk peserta didiknya), metode pembiasaan, metode bermain peran (siswa diminta untuk menampilkan apa yang telah guru perintakan), metode diskusi (semua siswa dan guru memiliki peran yang sama untuk menghidupkan suasana kelas), metode ceramah (guru berperan aktif dalam menyampaikan materi), metode tanya jawab dan metode observasi (siswa melakukan pengamatan kepada sesuatu) (al Fauzan, 2015: 40).
- c. Lingkungan. Lingkungan juga mampu menjadi salah satu unsur yang penting dalam sebuah pendidikan. Lingkungan belajar ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran berlangsung. Jadi dapat dikatakan lingkungan yang nyaman, baik dan jauh dari kebisingan akan membantu efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam bagi Siswa. Selain itu lingkungan sekitar juga berpengaruh bagi Siswa.

### **3. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Teja Sunia**

Dalam kehidupan manusia, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting. Mengingat pentingnya itu, Islam sebagai agama rahmatan lil alamin juga memberikan fokus yang serius terhadap perkembangan pendidikan bagi keberlangsungan hidup manusia (Baharun, 2017). Pendidikan dan pembelajaran merupakan sesuatu hal serius sering dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman. Terlebih lagi pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam sangat penting bagi kehidupan manusia khususnya dalam berakhlak. Maka dari itu, efektivitas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki peran yang penting dalam mewujudkan kehidupan manusia yang berakhlak sesuai perkembangan zaman.

Hingga saat ini masih ada atau bahkan lumayan banyak pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berlangsung di madrasah dianggap kurang efektif dalam mewujudkan akhlak dan sikap keberagamaan peserta didik serta membangun moral

dan etika. Hal tersebut bisa saja terjadi karena unsur-unsur dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran tidak terpenuhi atau bahkan tidak ada sama sekali.

Seperti halnya di madrasah blok Teja Desa Sunia. Berdasarkan survey lapangan, pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki efektivitas yang kurang maksimal dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa. Salah satu penyebabnya ialah belum terpenuhinya unsur-unsur yang mendukung efektivitas pembelajaran. Dimulai dari guru, guru tetap yang ada di madrasah bisa dibilang hanya dua orang dan sedangkan kelas yang ada ialah tiga kelas. Dan terkadang, satu guru mengajar tiga kelas sekaligus. Tentunya itu harus menjadi perhatian. Karena dalam perkembangan Siswa apalagi akhlak itu harus didampingi dan diperhatikan oleh guru.

Unsur lain yang harus diperhatikan juga yaitu metode pembelajaran. Di madrasah sendiri, metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah. Metode ceramah terkadang membuat Siswa bosan. Selain itu pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Diniyyah Blok Teja yang dilakukan oleh siswa hanyalah menulis materi yang ada di buku saja. Ketika peneliti terjun lapangan dan mengevaluasi pembelajaran sebelumnya mereka tidak memahami apa yang mereka telah tulis. Dalam perihal penerapan ilmu yang mereka tulis pun menurut kami tidak terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.

Yang terakhir yaitu unsur lingkungan. Dalam unsur lingkungan belajar, madrasah blok Teja masih kurang mendukung. Hal itu karena di madrasah hanya memiliki dua ruang kelas, sedangkan siswa di bagi menjadi tiga kelas. Jadi terpaksa memang ada kelas yang di satukan. Tentunya hal itu akan membuat perhatian siswa terbagi, karena jadwal dan materi pembelajaran pun berbeda.

Realitanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap kualitas akhlak para siswa ketika sebelum peneliti terjun kelapangan menurut peneliti masih nihil, belum ada perubahan terhadap kualitas akhlak siswa.

Dalam proses pembelajaran sangatlah penting dilakukan evaluasi pembelajaran oleh guru. Proses evaluasi pembelajaran ini memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran dan bisa jadi tolak ukur bagi guru ketika memberikan materi kepada Siswa.

Di Madrasah Diniyyah Blok Teja Desa Sunia ini se usai pembelajaran tidak ada evaluasi yang dilakukan oleh guru dan peneliti melihat bahwa kondisi mengenai akhlak di daerah tersebut masih minim karena kurangnya bimbingan langsung dari guru atau pun orang tua mengenai penanaman akhlak yang baik terhadap siswa.

Efektifnya suatu pembelajaran yaitu ketika adanya komunikasi yang baik antara siswa dan guru agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat terealisasikan dengan baik. guru harus mampu memberi ruang dan fasilitas kepada siswa untuk

menggali pengetahuan dan keterampilan lebih dalam melalui kegiatan yang mampu membantu siswa dalam belajar.

Dengan adanya komunikasi yang baik dan terciptanya suasana yang harmonis, maka guru harus mampu memberikan bimbingan, pengarahan kepada siswa agar siswa mampu meningkatkan kualitas akhlak mereka. Karena sejatinya sikap yang baik yang ditunjukkan oleh seseorang itu tergantung respon atau komunikasi yang diberikan oleh lawan bicaranya.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah blok Teja Desa Sunia masih kurang efektif. Akan tetapi setelah keberadaan mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 217 ada progress dari sebelumnya dan bisa dikatakan mulai efektif.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa**

##### **a. Faktor Pendukung**

Dalam mewujudkan keefektifan pembelajaran di kelas memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk siswa didik yang bertanggung jawab. Kesabaran dan semangat merupakan kunci yang utama untuk melalui tahapan-tahapan dalam mengenalkan dan membiasakannya. Berdasarkan hasil survey peneliti di Madrasah Teja desa Sunia dapat dikatakan bahwa faktor pendukung dalam Efektivitas pembelajaran PAI yang *pertama* adalah siswa itu sendiri. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan survey dikelas. Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran, maka hal ini akan mendorong terjadinya Efektivitas pembelajaran. *Kedua* adalah Pendidik. Dimana tugas seorang pendidik adalah memberikan pengajaran dan bertanggung jawab dalam membentuk dan membimbing sikap dan tingkah laku siswa. Guru juga menjadi salah satu faktor keberhasilan hasil belajar siswa. Karena apabila guru hanya mengajar saja tanpa mengetahui bagaimana kondisi fisik dan psikis siswa maka tidak akan pernah berjalan efektif. *Ketiga*, Sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pembelajaran. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran di kelas akan mudah tercapai apabila siswa itu sendiri senang terhadap mata pelajaran yang di ajar oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. *Keempat*, Buku-buku PAI atau islami yang digunakan guru sebagai bahan dalam memberikan pengajaran dan tugas kepada siswa.

Dari hasil survey peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam Efektivitas pembelajaran PAI ada 4 yaitu Siswa, Pendidik, Sarana Prasarana, dan memiliki buku-buku PAI atau islami. Dengan adanya faktor pendukung ini diharapkan membantu dalam proses pembelajaran PAI yang efektif.

##### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan. Begitu pula dalam Efektivitas pembelajaran guru dan siswa juga menemukan beberapa penghambat yaitu *pertama*, kelalaian dari siswa itu sendiri. Ketika proses belajar siswa itu bermain-main dan tidak fokus maka akan menjadi penghambat efektivitas pembelajaran itu sendiri. Faktor *kedua*, kurangnya sarana dan prasarana di kelas. Selain itu juga siswa kurang perhatian terhadap fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelasnya masing-masing. Banyak fasilitas yang rusak gara-gara siswa. *Ketiga*, latar belakang siswa. Pendidikan keagamaan siswa yang pertama adalah dikeluarga. Jika dalam keluarga menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik atau buruk, maka akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa. *Keempat*, konsentrasi siswa yang seringkali berubah misalkan adanya pertengkaran dirumah atau dengan temannya sehingga membuat siswa tidak fokus. *Kelima*, kondisi lingkungan belajar juga menjadi salah satu faktor penghambat efektivitas pembelajaran seperti lingkungan sekitar maupun dikelas yang kurang rapi atau kotor sehingga membuat Siswa kurang nyaman dalam belajar. *Keenam*, kurang perhatian orang tua dirumah untuk selalu memotivasi dan mengingatkan putra-putrinya untuk belajar dirumah, karena faktor pendidikan dan pekerjaan mereka.

## **E. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kualitas akhlak siswa Madrasah Diniyyah di Blok Teja Desa Sunia sebelum adanya mahasiswa KKN terjun ke madrasah masih tergolong memiliki akhlak yang kurang baik karena kurangnya implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, setelah adanya mahasiswa KKN, pembelajaran agama Islam mulai memiliki efektivitas yang cukup baik dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa.

Kurangnya evaluasi pembelajaran dan belum terpenuhinya merupakan salah satu penyebab akhlak siswa menjadi kurang baik. Dalam proses pembelajaran sangatlah penting dilakukan evaluasi pembelajaran oleh guru. Proses evaluasi pembelajaran ini memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran dan bisa jadi tolak ukur bagi guru ketika memberikan materi kepada siswa.

Di Madrasah Diniyyah Blok Teja Desa Sunia ini sesudah pembelajaran tidak ada evaluasi yang dilakukan oleh guru dan peneliti melihat bahwa kondisi mengenai akhlak di daerah tersebut masih minim karena tidak adanya bimbingan langsung dari guru atau pun orang tua mengenai penanaman akhlak yang baik terhadap siswa.

### **Saran**

Dengan adanya komunikasi yang baik dan terciptanya suasana yang harmonis, maka guru harus mampu memberikan bimbingan, pengarahan kepada siswa agar siswa mampu meningkatkan kualitas akhlak mereka. Karena sejatinya sikap yang baik yang ditujukan oleh seseorang itu tergantung respon atau komunikasi yang diberikan oleh lawan bicaranya. Efektifnya suatu pembelajaran yaitu ketika adanya komunikasi yang baik antara siswa dan guru agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat terealisasi dengan baik. guru harus mampu memberi ruang dan fasilitas kepada siswa untuk menggali pengetahuan dan keterampilan lebih dalam melalui kegiatan yang mampu membantu siswa dalam belajar.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kepada Ustad Yayasan DTA PUI Sunia Blok Teja yang telah menerima dan memberikan izin untuk melakukan kegiatan KKN di madrasah nya.

## G. DAFTAR PUSTAKA

Amin, Al Fauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.

Aminudin, Aliaras Wahuh, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Baharun, H. 2017. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik (Konsep, Prinsip, Pendekatan dan Langkah-Langkah) Pengembangan Kurikulum PAI*. Yogyakarta: CV Cantrik Pustaka.

Elihami Elihami, Abdullah Syahid. 2018. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2(1): 79–96.

Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1).

Kuswanto, Edi. "Peran Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6 (2).

Mahfudh, d. S. (2007). *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Mardani, D. (2015). *AL-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Prenada Media.

Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,.

Nafisah. 2016. "Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Diniyah Assalam Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas." *Bimbingan Dan Konseling Islam* 2(1): 1–12, 70–73.

Patoni, Ahmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bina Ilmu.

Rubini. 2021. "Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum", Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta, Indonesia Vol. 21. No. 1.

Tambak, Syahraini. 2016. "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 17 Kota Palu." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13(2): 110–27.